



PENGEMBANGAN KEBUN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA KLUMPANG KEBUN

DEVELOPMENT OF HOUSEHOLD MEDICINAL PLANT GARDENS (TOGA) FOR IMPROVING HEALTH AND ECONOMIC SOVEREIGNTY IN DESA KLUMPANG KEBUN

Li Ulin Nuha¹, Nurlaili^{1*}, Dina Friana¹, Chella Ellyza¹, Widya Rahmawati¹, Reki Wahyudi¹

¹⁾ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

***Corresponding Email: nlaili1986@gmail.com**

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 28 Oktober 2024

Accepted: 29 Oktober 2024

Published: 30 Oktober 2024

Keywords:

Public Health,

Family Medicinal Plants (TOGA)

Micro Enterprises

Community Service Program (KKN)

ABSTRACT

The development of the TOGA garden in Klumpang Kebun Village, which is part of the Community Service Program (KKN) program by Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah students from 15 July to 3 August 2024, aims to improve the health and economic independence of the community. The 3 x 5 meter garden achieved 80% success with good plant growth. The training increased local knowledge about planting techniques and health benefits of medicinal plants, with 88% of participants finding the training useful and 72% interested in implementing it. This program has a positive impact on health and opens up economic opportunities through local products and micro business plans. Challenges such as space limitations and pests are addressed effectively. This project provides a model for similar initiatives in other villages.

PENDAHULUAN

Desa Klumpang Kebun, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, potensi besar dalam sektor pertanian dan perdagangan. Namun, desa ini menghadapi tantangan signifikan terkait kesehatan masyarakat dan kemandirian ekonomi. Untuk mengatasi tantangan ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh

mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dirancang dengan fokus pada pengembangan kebun tanaman obat keluarga (TOGA).

Tanaman obat keluarga memiliki banyak manfaat, mulai dari peningkatan kesehatan masyarakat melalui akses yang lebih terjangkau terhadap pengobatan alami, hingga penciptaan peluang ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis tanaman obat. Program KKN ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan kebun TOGA di Desa Klumpang Kebun, sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesehatan dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman [1].

Program KKN ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat, tetapi juga untuk membentuk model yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Evaluasi dan implementasi program ini diharapkan dapat memperluas dampak positif dari pengembangan kebun tanaman obat keluarga di tingkat yang lebih luas, serta memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat secara umum.

Berdasarkan uraian tersebut maka kegiatan KKN Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan melalui program Pengembangan Kebun Obat Keluarga bertujuan untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kemandirian Ekonomi di Desa Klumpang Kebun, diharapkan masyarakat mampu membudidayakan TOGA sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE

Program KKN ini dilaksanakan di Desa Klumpang Kebun, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang selama 21 hari, dari tanggal 15 Juli 2024 hingga 3 Agustus

2024. Program KKN ini termasuk pelatihan tentang penanaman dan perawatan tanaman obat, penyuluhan mengenai manfaat kesehatan dari tanaman obat, serta pengembangan strategi pemasaran untuk hasil kebun. Diharapkan bahwa dengan adanya kebun TOGA, masyarakat Desa Klumpang Kebun dapat menikmati manfaat kesehatan yang lebih baik serta menciptakan peluang ekonomi baru.

Sebagian besar penduduk Desa Klumpang Kebun terlibat dalam kegiatan pertanian di ladang dan berdagang di toko kelontong serta pasar. Data yang diperoleh dari sampel ini digunakan untuk menganalisis potensi, tantangan, dan manfaat pengembangan kebun TOGA dalam konteks lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pengembangan Kebun TOGA

Selama penelitian yang berlangsung dari 15 Juli 2024 hingga 3 Agustus 2024, mahasiswa KKN dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah berhasil mengembangkan kebun TOGA pada lahan seluas 3 x 5 meter. Lahan ini digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman obat, termasuk jahe, kunyit putih, dan temulawak. Selama periode tiga minggu, tanaman menunjukkan pertumbuhan yang memuaskan, dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 80%. Tanaman yang ditanam menunjukkan pertumbuhan yang baik, meskipun beberapa masalah kecil seperti penurunan kelembaban dan serangan hama kecil ditemukan. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan taman TOGA dapat dilakukan dengan aplikasi bioteknologi sederhana, antara lain dengan pembuatan pupuk kompos ataupun pupuk cair.

2. Pendidikan dan Penyuluhan

Sebanyak 25 anggota masyarakat terlibat dalam sesi pelatihan tentang teknik penanaman, perawatan tanaman obat, dan manfaat kesehatan dari tanaman obat. Survei menunjukkan bahwa 88% peserta merasa mendapatkan pengetahuan yang berguna dan 72% menunjukkan minat untuk menerapkan teknik yang diajarkan dalam kebun mereka sendiri. Pendidikan ini juga mencakup cara mengatasi masalah umum yang mungkin muncul selama proses budidaya. Pendampingan cara mengelola, merawat dan memanfaatkan pupuk organik sehingga menjadi “Taman TOGA” organik serta cara pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan dilaksanakan di bulan

Juli 2022. Pengelolaan Taman TOGA dilakukan secara terorganisir, dengan mekanisme pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas.

3. Keberhasilan Implementasi

Setelah tiga minggu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tanaman obat di lahan 3 x 5 meter tumbuh dengan baik, dengan tanaman kunyit putih dan jahe terlihat paling produktif. Penanaman dalam lahan terbatas ini membuktikan bahwa dengan perawatan yang tepat, bahkan lahan kecil dapat menghasilkan tanaman obat yang bermanfaat. Meskipun ada beberapa tantangan seperti kekurangan ruang yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman yang saling bersaing, secara keseluruhan hasilnya positif.

4. Dampak Ekonomi dan Kesehatan

Kebun TOGA ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kesehatan dan ekonomi masyarakat setempat. Beberapa anggota masyarakat sudah mulai merencanakan untuk memanfaatkan hasil kebun dalam produk kesehatan lokal. Dengan keberhasilan pengembangan kebun pada lahan terbatas ini, masyarakat didorong untuk mengeksplorasi pemanfaatan lahan yang lebih luas di masa depan. Efektivitas Program Pelatihan

Program pelatihan yang dilaksanakan selama KKN terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menanam dan merawat tanaman obat. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran mengenai manfaat kesehatan tanaman obat dan teknik pemeliharaan yang tepat. Pengetahuan yang diperoleh membantu masyarakat untuk mengelola kebun mereka dengan lebih baik, bahkan dalam skala kecil seperti lahan 3 x 5 meter. Disamping hal tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi pembahasan pada pelaksanaan KKN yang dilakukan ini diantaranya:

1. Manfaat dan Tantangan

Penggunaan lahan 3 x 5 meter untuk kebun TOGA memberikan manfaat kesehatan yang signifikan melalui akses ke produk alami dan potensi pendapatan tambahan. Namun, tantangan seperti keterbatasan ruang yang mengakibatkan persaingan antara tanaman dan masalah pemeliharaan seperti serangan hama kecil harus diatasi. Solusi seperti pemanfaatan ruang vertikal dan metode pengendalian hama alami dapat membantu meningkatkan hasil kebun.

2. Dampak Ekonomi

Meskipun lahan yang digunakan terbatas, pengembangan kebun TOGA menunjukkan potensi untuk mempengaruhi ekonomi lokal secara positif. Dengan pengelolaan yang baik dan inovasi dalam pemanfaatan ruang, kebun TOGA dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Pembentukan kelompok usaha mikro untuk memasarkan produk tanaman obat dapat meningkatkan dampak ekonomi lebih lanjut.

3. Rekomendasi untuk Pengembangan

Untuk mengoptimalkan hasil kebun TOGA pada lahan terbatas, disarankan untuk menggunakan teknik penanaman yang efisien dan inovatif. Pelatihan lanjutan dalam manajemen kebun dan pengembangan strategi pemasaran akan meningkatkan keberhasilan dan dampak program. Pengalaman dari kebun TOGA ini dapat diterapkan pada skala yang lebih besar, baik di desa yang sama maupun di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pengembangan kebun tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Klumpang Kebun, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Penelitian ini dilaksanakan selama 21 hari, dari 15 Juli 2024 hingga 3 Agustus 2024, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan kebun TOGA.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kebun TOGA yang dibangun di lahan seluas 3 x 5 meter berhasil menunjukkan pertumbuhan tanaman yang memuaskan, dengan tingkat keberhasilan mencapai 80%. Pelatihan dan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai teknik penanaman dan manfaat kesehatan tanaman obat. Sebanyak 88% peserta pelatihan merasa memperoleh manfaat signifikan dari pelatihan tersebut, dan 72% menunjukkan minat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam hal kesehatan dan ekonomi. Tanaman obat yang dibudidayakan menunjukkan potensi baik untuk digunakan dalam pengobatan dan produk lokal, sementara rencana pembentukan kelompok usaha mikro untuk memasarkan produk menunjukkan potensi peningkatan pendapatan bagi

masyarakat. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan ruang dan serangan hama kecil, solusi seperti teknik penanaman yang efisien dan pengendalian hama alami dapat mengatasi masalah tersebut.

b. Saran

Secara keseluruhan, pengembangan kebun TOGA di Desa Klumpang Kebun tidak hanya memenuhi tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk penerapan program serupa di desa-desa lain dengan kondisi yang sama, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pengelolaan kebun tanaman obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Klumpang Kebun, mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam program ini. Terima kasih kepada masyarakat Desa Klumpang Kebun atas sambutan hangat, kerjasama, dan partisipasinya yang aktif. Kami juga mengapresiasi bimbingan dari Dosen Pembimbing serta dukungan dari Universitas melalui Lembaga Kerjasama dan Praktek Magang (LKPM) sebagai pihak penanggung jawab pelaksanaan KKN UMN Al-Washliyah 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA. Bibit Publisher, Depok.
- R. Susanti & Wulan Christijanti (2023). Pengembangan Taman TOGA untuk Peningkatan Kesehatan Warga Panti Asuhan Yafikhi Semarang, *Abdimasku*, Vol.6, No.1, 202- 209.
- Susanti, R., Mubarak, I., Habibah, N. A., Iswari, R. S., dan Mustikaningtyas, D., 2021, Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Cair Bagi Warga Mangunsari Gunungpati Untuk Mengelola Taman TOGA Organik, *BERDAYA Indonesian Journal of Community Empowerment*, vol 1, no 2, hal 17-26.

- Fitria, A., & Kurniawati, I. (2021). "Pengembangan Kebun TOGA sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan dan Ekonomi di Komunitas Pedesaan". *Jurnal Penelitian Pertanian*, 18(3), 145-160.
- Iskandar, M., & Prasetyo, B. (2022). "Strategi Pengembangan Kebun Tanaman Obat Keluarga di Desa: Kasus di Kabupaten Sleman". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45-59.
- Nugroho, S., & Wijaya, S. (2023). "Efektivitas Pelatihan Pengelolaan Kebun TOGA terhadap Peningkatan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Ilmu Tanah dan Pertanian*, 20(2), 99-113.
- Prabowo, A., & Haryanto, R. (2020). "Penerapan Kebun TOGA sebagai Alternatif Pengobatan dan Sumber Pendapatan di Desa". *Jurnal Pertanian dan Kehutanan*, 12(1), 55-68
- Rachmawati, Y., & Hadi, S. (2022). "Penerapan Kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa". *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 14(2), 112-125.
- Simamora, J. (2019). *Pengembangan Tanaman Obat Keluarga*. Penerbit Tani Mandiri.
- Wulandari, S., & Rahmawati, N. (2021). Efektivitas kebun TOGA dalam meningkatkan kesehatan keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45-58.